

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kabupaten Cianjur mempunyai letak yang strategis karena dilalui oleh jalur regional yang menghubungkan antara Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, yaitu Bandung dan Ibu Kota Negara yaitu DKI Jakarta. Selain itu, kota Cianjur juga berada di antara kota-kota besar seperti Bandung, Bogor dan Sukabumi. Posisi tersebut menempatkan Kabupaten Cianjur berada di tengah-tengah wilayah Provinsi Jawa Barat yang memanjang dari utara ke selatan sehingga Kabupaten Cianjur memiliki potensi sebagai simpul transportasi dan lokasi transit bagi pergerakan eksternal dan internal.

Letak yang strategis karena dilalui oleh jalur regional yang menghubungkan antara Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, yaitu Bandung dan Ibu Kota Negara yaitu DKI Jakarta serta kota-kota lain seperti Bogor dan Sukabumi akan berpengaruh terhadap kondisi lalu lintas di Kota Cianjur. Interaksi antar kota yang berbatasan dengan Kota Cianjur yakni antara Bandung dan Sukabumi sangat berpengaruh terhadap kondisi lalu lintas di Kota Cianjur karena salah satu sarana dalam menunjang interaksi tersebut adalah transportasi. Hal ini menyebabkan tingginya volume kendaraan yang melewati ruas-ruas jalan

tertentu di Kota Cianjur yang termasuk kedalam jalur regional tersebut. Tingginya volume kendaraan apabila tidak diimbangi dengan kondisi jaringan jalan dan kondisi jalan yang memadai akan menimbulkan masalah baru di Kota Cianjur yakni kemacetan, karena ditinjau dari dominasi pergerakannya, pada umumnya terjadi di wilayah tengah (koridor Jakarta – Bogor – Cianjur – Bandung – Banjar dan Bandung – Cianjur – Sukabumi). Hal ini disebabkan oleh semakin meluasnya kegiatan-kegiatan perkotaan dan perkembangan penduduk yang berpengaruh terhadap tingginya bangkitan dan tarikan lalu lintas yang terjadi, sehingga kinerja sistem jaringan jalan primer di ini, pada jam-jam sibuk banyak yang sudah mencapai kapasitas yang ditentukan. Bahkan untuk kondisi tertentu, bisa melebihi kapasitas jalan yang ditentukan.

2. Karakteristik kondisi lalu lintas di tiga lokasi penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian data yang diperoleh serta hasil pengamatan langsung di lapangan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Untuk Jalan Dr. Muwardi karakteristik kemacetannya ialah jalan satu arah yang panjangnya kurang lebih 100 meter merupakan satu-satunya titik kemacetan di jalan tersebut. Kondisi lokasi tersebut didominasi oleh volume kendaraan yang cukup tinggi ditambah dengan kondisi jalan yang dipenuhi oleh sopir-sopir angkutan umum yang menaik dan menurunkan penumpang disembarang tempat. Kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh adanya pasar yang merupakan pusat aktivitas masyarakat dalam jumlah besar. Jalan Prof. Moch. Yamin karakteristik kemacetannya adalah bus dan angkutan kota yang menaik dan menurunkan penumpang secara sembarangan yakni

menurunkan dan menaikkan penumpang kurang ke pinggir jalan sehingga menghambat arus lalu lintas. Lokasi terakhir yakni Jalan Siti Jenab karakteristik kemacetannya adalah banyaknya aktivitas pengunjung pasar dan pertokoan, banyaknya angkot yang menaikkan dan menurunkan penumpang secara sembarangan, pejalan kaki atau penyebrang yang menyebrang tidak menggunakan sarana penyebrangan serta keberadaan alat transportasi tradisional yang mangkal di sepanjang Jalan Siti Jenab.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi lalu lintas di Kota Cianjur terkait dengan potensi kemacetan khususnya di tiga lokasi penelitian terdiri dari beberapa faktor yaitu volume kendaraan, kondisi jalan, keberadaan parkir yang memakan badan jalan, keberadaan PKL dan rendahnya disiplin lalu lintas dari pengendara. Untuk Jalan Dr. Muwardi faktor penyebab utama kemacetan adalah volume kendaraan yang cukup tinggi hal itu dapat dibuktikan dengan nilai parameter kemacetan yang menyentuh angka 0,99 sehingga tingkat kemacetannya dikatakan sedang dimana hal itu ditandai dengan arus yang tidak stabil dan kecepatan terkadang terhenti karena volume lalu lintas mendekati atau berada pada kapasitas. Namun selain itu terdapat pula faktor-faktor lainnya dan salah satunya yaitu rendahnya disiplin lalu lintas pengendara atau pengguna jalan. Untuk Jalan Prof. Moch. Yamin tidak jauh berbeda dengan di Jalan Dr. Muwardi dimana faktor utama yang menjadi penyebab kemacetan adalah volume kendaraan yang cukup tinggi hingga berada pada kapasitas. Akan tetapi keadaan itu masih dapat ditolelir karena sejauh ini tingkat kemacetan di lokasi tersebut masih tergolong sedang karena

arus lalu lintas masih dapat terkendali. Untuk Jalan Siti Jenab faktor utama kemacetan bukan volume kendaraan, karena berdasarkan hasil perhitungan parameter tingkat kemacetan didapatkan nilai parameter sebesar 0,81 yang artinya tingkat kemacetan rendah karena volume kendaraan tidak begitu besar dan masih dapat ditolelir dan kondisi arus lalu lintas mendekati tidak stabil dan kecepatan masih dapat dikendalikan. Akan tetapi setelah dilakukan pengamatan di lapangan hal itu benar-benar berbanding terbalik karena kondisi *real* di lapangan yang menunjukkan arus yang terhambat atau melebihi kapasitas dan terjadi antrian panjang kendaraan. Kondisi tersebut bukan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya volume kendaraan, akan tetapi yang sangat berpengaruh bagi kemacetan di lokasi ini adalah keberadaan areal parkir yang memakan badan jalan, keberadaan PKL yang beraktivitas menggunakan badan jalan dan rendahnya disiplin pengendara atau pengguna jalan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Cianjur, penataan kembali hirarki jalan agar sejalan dengan tata ruang Kota Cianjur, peningkatan kapasitas jalan melalui pelebaran jalan serta penyediaan areal parkir khusus agar keberadaan areal parkir yang memakan badan jalan berkurang. Penguatan dan peningkatan fungsi terminal yang sudah ada agar terminal dapat bermanfaat sebagaimana mestinya dan restrukturisasi jaringan trayek angkutan umum agar tidak terjadi penumpukan volume kendaraan di beberapa titik di Kota Cianjur yang berpotensi menimbulkan kemacetan.
2. Bagi masyarakat Kota Cianjur, peningkatan disiplin lalu lintas serta pemahaman dan kesadaran berlalu lintas dalam mengurangi kemacetan lalu lintas di Kota Cianjur.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut semacam ini baik di Kota Cianjur maupun di kota-kota lain